

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi merupakan determinan utama yang berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia. Masalah gizi memiliki dimensi luas, tidak hanya masalah kesehatan tetapi juga masalah sosial, ekonomi, budaya, pola asuh, pendidikan, dan lingkungan. Anak-anak berusia kurang dari 1-5 tahun adalah kelompok rentan untuk masalah kesehatan gizi. Gangguan gizi yang terjadi pada periode ini bersifat permanen, tidak dapat dipulihkan walaupun kebutuhan gizi pada masa selanjutnya terpenuhi (A. Press, S Diego 2019).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat dari mengonsumsi makanan, zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pengatur proses tubuh, serta pemeliharaan dan pertumbuhan jaringan tubuh. Status gizi adalah salah satu unsur yang penting dalam membentuk status kesehatan. Status gizi adalah diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan. Status gizi seseorang tergantung dari asupan gizi, jika asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang maka menghasilkan status gizi baik. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda, hal ini tergantung pada usia orang tersebut, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan tinggi badan (Septikasari, 2018).

Balita adalah periode ketika seorang anak usia 1-5 tahun. Periode ini merupakan periode penting pada perkembangan dan pertumbuhannya, namun pada

usia tersebut, anak harus mendapatkan nutrisi yang baik untuk mendorong tumbuh kembangnya, masa emas anak-anak tidak memperoleh asupan zat gizi atau makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizinya, maka dapat terjadi masa kritis yang mengakibatkan keterlambatan perkembangan dan Pertumbuhan (Rahmawati, 2019). Masalah gizi lebih rentan dialami oleh anak-anak. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan asupan nutrisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak yang menderita kekurangan gizi jika mereka tidak dapat mengakses gizi dalam jumlah yang cukup dan seimbang. Malnutrisi adalah kekurangan gizi dan kelebihan berat badan, yang menyebabkan masalah kesehatan, seperti kesakitan, kematian, dan kecacatan. Hal tersebut juga menurunkan tingkat produktivitas, menghambat pertumbuhan sel-sel otak yang mengakibatkan ketidaktahuan dan keterbelakangan mental. (Rahmawati, 2019).

Data UNICEF menyebutkan secara Global masalah gizi masih terdapat 45,4 juta anak di bawah lima tahun, mengalami kekurangan gizi. Pada tahun 2020 dengan persentase balita penderita gizi akut paling tinggi di Asia Selatan sebesar 14,7% dan sebanyak 3,7% balita di Asia Timur dan Pasifik mengalami kekurangan gizi akut(UNICEF, 2020).

Berdasarkan Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI 2021-2022) masalah kesehatan status gizi balita yang belum selesai antara lain adalah stunting, wasting, underweight dan overweight. Angka stunting pada tahun 2021 sebanyak 24,4% dan pada tahun 2022 angka stunting menurun menjadi 21,6%, dari ke empat angka status gizi di atas maka angka stunting menurun menjadi 2,8%,

overweightmenurun menjadi 0,3% dan angka wasting meningkat menjadi 0,6%,
underweight meningkat mejadi 0,1% (SSGI 2022).

Data(SSGI 2021-2022) Provinsi Papua tahun 2021-2022 status gizi balita
umur 12-23 bulan menurut indeks BB/U gizi buruk dan gizi kurang pada tahun
2021 sebanyak 31,10% meningkat menjadi 35,51% pada tahun 2022, balita umur
24 - 35 bulan 36 - 47 bulan pada tahun 2021 sebanyak 30,49% meningkat menjadi
38,14%, untuk bailta umur 36 - 47 bulan sebanyak 33,59% pada tahun 2021,pada
tahun 2022 meningkat menjadi 36,00 dan balita umur 48 – 59 bulan pada tahun
2021 meningkat menjadi 35,86% , tahun 2022 menurun menjadi
32,37%(Riskesdas / SSGI 2021-2022).

Berdasarkan Profil Kesehatan 2022 Kabupaten Jayapura status gizi balita
pada tahun 2022 jumlah balita yang diukur sebanyak 9.351 (79,78%), balita berat
badan kurang (BB/U < - 2SD) sebanyak 8,8%, balita tinggi badan pendek (TB < -
2 SD) sebanyak 13.60% dan balita kurus (BB/TB < - 2 SD) sebanyak 4,9%,
berdasarkan data yang tercatat di puskesmas kasus gizi buruk masih ditemukan di
Puskesmas Sentani sebanyak 4 kasus, waibhu sebanyak 3 kasus, dan Puskesmas
Harapan sebanyak 1 kasus . Balita yang terpapar kasus balita gizi buruk yang
ditemukan lalu ditangani oleh puskesmas dengan merujuk ke rumah sakit untuk
diterapi tatalaksana balita gizi buruk dengan kelainan klinis dan penyakit penyerta
pada balita (Profil Kesehatan 2022 Kabupaten Jayapur)

Berdasarkan pengambilang data awal di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu
Kabupaten Jayapura, terdapat 325 balitaberdasarkan data laporan status gizi
balitatahun 2023, di posyanduyang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu

Kabupaten Jayapura dan terdapat 72 balita (0,22%) yang mengalami masalah status gizi balita, indikator status gizi balita berat badan kurang menurut (BB/U) sebanyak 17 balita (23%), balita pendek atau balita sangat pendek (TB/U) sebanyak 26 balita (35%), balita gizi buruk dan gizi kurang (BB/TB) sebanyak 29 balita (40%).

Berdasarkan data laporan status gizi pukesmas waibu maka penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran karakteristik dan perilaku ibu dengan status gizibalitadi Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Karakteristik dan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik dan perilaku ibu dengan status gizibalitadi Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik umur balita dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.
- b. Mengetahui pekerjaanibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.

- c. Mengetahui pendidikan ibu dengan status balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.
- d. Mengetahui jumlah anggota keluarga dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.
- e. Mengetahui pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.
- f. Mengetahui sikap ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.
- g. Mengetahui tindakan ibu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ibu Balita

Meningkatkan pengetahuan serta memahami pentingnya gizi untuk balita agar dapat mempertahankan tumbuh kembang balita secara baik atau nomor

2. Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, karakteristik dan perilaku ibu dengan status gizi balita.

3. Manfaat institusi

Sebagai bahan informasi dan masukkan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya seperti pelayanan posyandu

E. Keaslian Penelitan / Kajian Teoritis

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitan	Judul Penelitan	Tahun	Desain penelitian	Hasil Penelitian
1	Zega sara	Gambaran Tingkat PengetahuanIbu Tentang Gizi Balita di Puskesmas PadangBulan Selayang II Medan	2020	Deskriptif	Hasil penelitan ini untuk mengetahui gamabaran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita, sebanyak 94 responden.Diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita sebanyak 47 responden (50.0%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (34%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (16.0%).
2	Uput Risti Kusumaningrum	Gambran pengetahuan ibu tentang gizi pada balita	2022	Deskriptif	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi pada balita di Posyandu Permata Kelurahan Blimbing. Teknik pengambilan sampel secara Total Sampling dengan 30 responden, gambaran pengetahuan yang termasuk kategori baik adalah 18 orang (60%) dan kategori cukup adalah 12 orang (40%).

No	Nama Penelitan	Judul Penelitan	Tahun	Desain penelitian	Hasil Penelitian
3.	Sanny Racmawati Setyyanisngsih	Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Gizi Balita	2020	Deskriptif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan sikap, dan perilaku ibu dalam pemenuhan status gizi balita. Ibu yang memiliki anak balita berusia 13 sampai 59 bulan di wWilayah pancora Mas, Depok, Jawa Barat sebanyak 112 responden. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 71.4%, ibu yang memiliki sikap yang cukup baik sebanyak 51.1% dan ibu yang memiliki perilaku baik baik dalam pemenuhan gizi balita sebanyak 71.4.
4.	Rosita Sesa	Gambrang karakteristik dan perilaku ibu dengan status gizi\ balita di Wilayah Kerja Puskesmas Waibu Kabupaten Jayapura.	2023	Deskriptif Kuantitatif	

F. Keaslian Penelitian / Kajian

1. Zega sara (2020) Dengan penelitian berjudul “gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita di puskesmas padang bulan selayang II medan” Hasil penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita, sebanyak 94 responden. Diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita sebanyak 47 responden (50.0%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 32 responden (34%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (16.0%).
2. Uput Risti Kusumaningrum (2022) Dengan penelitian berjudul “Gambaran pengetahuan ibu tentang gizi pada balita” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang gizi pada balita di Posyandu Permata Kelurahan Blimbing. Teknik pengambilan sampel secara Total Sampling dengan 30 responden, gambaran pengetahuan yang termasuk kategori baik adalah 18 orang (60%) dan kategori cukup adalah 12 orang (40%).
3. Sanny Racmawati Setyyanisngsih (2020) dengan penelitian berjudul “Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan sikap, dan perilaku ibu dalam pemenuhan status gizi balita. Ibu yang memiliki anak balita berusia 13 sampai 59 bulan di wilayah pancora Mas, Depok, Jawa Barat sebanyak 112 responden. Ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 71.4%, ibu yang memiliki sikap yang cukup baik sebanyak 51.1% dan ibu yang memiliki perilaku baik dalam pemenuhan gizi balita sebanyak 71.4%.